

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial karena dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kehadiran orang lain dalam melakukan sebuah pekerjaan. Pekerjaan dikatakan terlaksana karena adanya rencana yang dibuat bersama. Rencana yang dibuat dapat terlaksana dengan baik jika setiap individu bekerjasama dengan individu lain. Bekerjasama dalam kelompok akan membiasakan individu untuk mengungkapkan pendapat, ide-ide, pikiran, tenaga dan keinginan sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu menstimulus anak usia lahir hingga 6 tahun melalui pemberian rangsangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dengan tujuan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui rangsangan yang diberikan maka seluruh aspek perkembangan anak semakin meningkat.

Aspek-aspek perkembangan anak yang perlu distimulus agar dapat berkembang optimal yakni aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni. Seluruh aspek ini harus berkembang secara bersamaan tanpa mengabaikan salah satu aspek

perkembangan. Selain menstimulus aspek perkembangan anak perlu juga memperhatikan kecerdasan yang dimiliki anak usia dini.

Individu memiliki sembilan kecerdasan diantaranya kecerdasan linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik, musikal, intrapersonal, interpersonal, naturalis, religius. Individu anak usia dini perlu mendapatkan stimulus agar sembilan kecerdasan ini berkembang secara optimal sesuai tahapan usia. Sembilan kecerdasan perlu mendapat perhatian khusus karena jika mengabaikan salah satu kecerdasan maka akan berpengaruh terhadap individu anak dimasa selanjutnya. Kecerdasan yang sangat penting dan membantu anak usia dini dalam mengenal dirinya dan kehidupan sosialnya adalah kecerdasan intrapersonal dan interpersonal karena dimana anak hidup dan tinggal tak bisa dipisahkan dari lingkungan sosialnya.

Kecerdasan intrapersonal dan interpersonal tersebut hendaknya dapat difasilitasi dengan baik guna membentuk karakter anak yang utuh agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan kelak. Karakter menjadi dasar bagi anak usia dini dimana rentang usia anak sejak lahir hingga 6 tahun merupakan masa *golden age* maka sangat penting untuk mendapatkan stimulus sehingga dapat berkembang secara optimal. Pada usia ini anak mudah menerima stimulasi dari luar dirinya dan apa yang telah diterima anak akan tersimpan dalam memorinya sehingga dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri. Kemampuan ini membantu anak untuk mengintrospeksi diri dalam hal bertindak. Tindakan yang dilakukan perlu melihat apakah akan diterima dalam

lingkungan sosial anak atukah tidak, maka anak perlu memperhatikan agar tidak menjadi suatu penolakan ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Anak yang mampu mengenal dirinya akan lebih mudah membangun relasi dengan lingkungannya.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengamati, mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini lebih mengajak anak untuk bekerjasama, menolong teman dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Namun dalam perkembangan dunia saat ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak sangat sulit karena dipengaruhi oleh teknologi. Perubahan teknologi yang semakin canggih dapat menghambat segala upaya orang dewasa dalam menstimulus anak untuk bersosialisasi dengan orang lain misalnya ketika anak berada di rumah hanya berinteraksi dengan *handphone* atau keseharian anak bermain *game* dan menonton *youtube* akan mempengaruhi anak ketika berada di sekolah dan tempat bermain.

Upaya menstimulasi anak untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak tidak hanya melalui kegiatan membaca, menulis, menghitung dan atau menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sudah disediakan oleh guru akan tetapi guru perlu memperhatikan metode pengajaran yang ada di taman kanak-kanak.

Metode pengajaran yang dapat diterapkan sangat bervariasi diantaranya metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas. Beberapa metode ini dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam pengajaran di taman kanak-

kanak tergantung kreativitas guru untuk mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan dan kegiatan itu dapat dikerjakan oleh anak. Berdasarkan hasil Pra Penelitian yang sudah dilakukan pada tanggal 4 sampai 6 Februari 2020 di TKK Cor Jesu Malang kegiatan yang dilakukan selama Pra Penelitian diantaranya baris berbaris, berdoa pagi (meditasi), menulis, mewarnai, melompat, berenang, bermain, menari. Kegiatan- kegiatan ini dapat mencerminkan beberapa metode yang digunakan di TKK Cor Jesu Malang walaupun belum semua metode diterapkan namun guru mempunyai keinginan untuk mengembangkan metode melalui kegiatan yang dilakukan anak. Kegiatan yang dilakukan belum semua menunjukkan kegiatan secara berkelompok tetapi masih secara individu dan penilaian secara individu sehingga terlihat bahwa kecerdasan intrapersonal lebih mendominasi kecerdasan interpersonalnya. Maka peneliti ingin mengangkat masalah tersebut dengan menerapkan metode proyek.

Metode proyek menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak karena metode ini melibatkan anak dalam belajar bertanggungjawab, kreatif, belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain untuk mencapai tujuan. Anak diharapkan memahami diri, memahami teman, mau bekerjasama dengan teman, mau bermain dengan teman, anak mau mentaati aturan. Metode proyek memiliki keunggulan tersendiri yakni anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memotivasi anak untuk berinteraksi dengan temannya sehingga kemampuan kerjasama anak tersebut dapat meningkat dari sebelumnya masih fokus dengan diri sendiri pada akhirnya dapat mengetahui bahwa selain dirinya masih ada orang lain.

Selain metode pengajaran adapun model pembelajaran yang diterapkan di lembaga taman kanak-kanak diantaranya model pembelajaran sentra, klasikal, area, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman. Model pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dari setiap sekolah. Sekolah TKK Cor Jesu Malang merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan model pembelajaran sentra. Sekolah TKK Cor Jesu Malang menerapkan delapan sentra diantaranya sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni, sentra persiapan, sentra peran *makro*, sentra peran *mikro*, sentra balok dan sentra musik. Delapan sentra ini dapat dikunjungi oleh anak selama delapan hari. Sentra dilakukan pada hari Senin sampai hari Kamis sedangkan pada hari Jumat anak melakukan kegiatan bersama guru dimasing-masing kelas. Setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok dan satu kelompok wajib mengunjungi satu sentra dalam sehari. Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan di TKK Cor Jesu Malang tentunya menstimulus aspek perkembangan anak dengan menerapkan banyak kegiatan di setiap sentra.

Oleh karena itu, melihat kebutuhan akan penyelesaian permasalahan diatas maka metode proyek dapat diterapkan pada anak usia 4-5 tahun. Harapannya melalui penelitian ini, permasalahan yang dihadapi TKK Cor Jesu Malang dapat diatasi dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 4-5 tahun melalui metode proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 4-5 tahun?

1.3 Hipotesis Tindakan

Melalui metode proyek yang diterapkan di TKK Cor Jesu Malang maka kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 4-5 tahun dapat meningkat.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 4-5 tahun melalui metode proyek di TKK Cor Jesu Malang.

1.5 Indikator Tercapainya Tujuan

Indikator yang menjadi instrumen penelitian untuk mengetahui tercapainya Kecerdasan Intrapersonal yakni kemampuan akan kesadaran diri, kemampuan memotivasi diri, kemampuan disiplin diri, kemampuan sopan santun sedangkan Kecerdasan Interpersonal yakni kemampuan membangun interaksi sosial, kemampuan saling menolong, kemampuan memotivasi teman, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik
 - a. Semakin kreatif dan inovatif dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan acuan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia dini melalui metode proyek.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.

2. Bagi Anak Didik

Membantu meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal agar dapat memahami diri sendiri dan orang lain.